Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28003- 28010
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Pos Pendapatan UMKM Baju Gamis Ross Collection di Sukodono

Viola Shafina[1], Rika Yuliastuti[2], Agus Subandoro[3]
[1] Mahasiswa Program Studi Akuntansi, SekolahTinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika
[2-3] Dosen Program Studi Akuntansi, SekolahTinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika
[1]vioviolashfna@gmail.com , [2]rika.yuliastuti@stiemahardhika.ac.id, [3]agus.subandoro@stiemahardhika@ac.id

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan aktivitas ekonomi, membuka kesempatan kerja, dan menyediakan sumber pendapatan bagi masyarakat. Namun, kemampuan sebagian UMKM dalam menyusun pencatatan keuangan sesuai standar masih terbatas. Kondisi tersebut juga terlihat pada Baju Gamis Ross Collection di Sukodono yang selama periode penelitian masih menggunakan pencatatan sederhana berbasis penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pendapatan dan laba rugi Baju Gamis Ross Collection selama 2022–2023 serta menilai penerapan SAK EMKM pada pos pendapatan, khususnya aspek pengakuan, pengukuran, dan penyajian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pemilik usaha, dan dokumentasi atas catatan penjualan serta dokumen transaksi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan meningkat dari Rp731.000.000 pada 2022 menjadi Rp735.250.000 pada 2023, sedangkan laba bersih meningkat dari Rp575.400.000 menjadi Rp576.900.000. Walaupun terjadi pertumbuhan pendapatan dan laba, praktik akuntansi yang diterapkan belum sepenuhnya mencerminkan ketentuan SAK EMKM. Pendapatan masih cenderung diakui ketika kas diterima, uang muka pelanggan belum dipisahkan sebagai kewajiban, serta diskon, retur penjualan, dan ongkos kirim belum disajikan secara terpisah. Penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan juga belum dilakukan secara mandiri oleh pemilik usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa kesederhanaan pencatatan memang membantu aktivitas operasional sehari-hari, tetapi belum cukup untuk menghasilkan informasi keuangan yang lengkap dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, Ross Collection perlu meningkatkan pemahaman akuntansi, memisahkan transaksi usaha dan pribadi, menerapkan pencatatan berbasis akrual sederhana, serta menyusun laporan keuangan secara periodik berdasarkan SAK EMKM. Upaya tersebut juga perlu disertai evaluasi rutin agar pencatatan tidak berhenti pada pemenuhan administrasi, tetapi benar-benar mendukung pengendalian usaha, perencanaan penjualan, dan pengambilan keputusan pemilik. secara berkelanjutan melalui pengendalian, evaluasi, dan perencanaan keuangan yang lebih terarah. bagi keberlanjutan usaha. lagi

Kata Kunci: *SAK EMKM, Pengakuan Pendapatan, Pengukuran Pendapatan, Laporan Laba Rugi, UMKM.*

1. Latar Belakang

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penggerak penting bagi perekonomian nasional, terutama dapat menciptakan kesempatan pekerjaan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi, termasuk keberadaan UMKM di sektor fashion muslim seperti Baju Gamis Ross Collection di Sukodono yang permintaan yang semakin meningkat setiap tahunya. Peran strategis ini turut sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dengan mengamanatkan peningkatan kontribusi UMKM terhadap pembangunan wilayah, penciptaan kesempatan kerja, dan pemerataan pendapatan.

Pertumbuhan aktivitas usaha pada UMKM perlu diikuti dengan pengelolaan keuangan yang memadai. Informasi keuangan diperlukan oleh pemilik usaha untuk mengetahui jumlah pendapatan, biaya yang dikeluarkan, laba yang diperoleh, serta perkembangan kondisi keuangan dari waktu ke waktu. Namun, dalam praktiknya masih terdapat pelaku UMKM yang melakukan pencatatan secara sederhana dan belum menjadikan informasi akuntansi sebagai bagian dari pengelolaan usaha. Pencatatan sering kali hanya berisi transaksi kas yang diterima dan kas yang dikeluarkan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan ketika ingin mengetahui hasil usaha secara tepat, terutama dalam membedakan pendapatan, beban, aset, maupun kewajiban. Keterbatasan

pemahaman mengenai akuntansi dan rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Untuk membantu UMKM menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar tersebut ditujukan untuk memberikan pedoman yang lebih sederhana sehingga dapat diterapkan oleh entitas yang memiliki karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam penerapannya, laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Keberadaan standar tersebut diharapkan dapat membantu pemilik UMKM menghasilkan informasi keuangan yang lebih teratur dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja usaha.

Meskipun memiliki peran penting, mayoritas pelaku UMKM menghadapi kendala dalam mengelola keuangan usahanya. (Rika Yuliastuti, 2025) Banyak pelaku usaha masih terbatas pada pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara sederhana, bahkan sebagian tidak mencatat sama sekali, sehingga menyulitkan penilaian kondisi keuangan yang sebenarnya, perhitungan laba rugi, dan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan (Agustina et al., 2025) Kendala pertama dalam menghambat UMKM menyajikan laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi ialah minimnya keahlian akuntansi dan rendahnya literasi keuangan pelaku usaha (Nadhifah Nur, 2024).

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan kajian sebelumnya yang umumnya membahas penerapan SAK EMKM pada UMKM secara luas. Penelitian ini memberikan perhatian yang lebih spesifik terhadap pos pendapatan pada UMKM perdagangan pakaian muslim, sekaligus menghubungkannya dengan kondisi pendapatan dan laba rugi selama periode 2022–2023. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai praktik pencatatan pendapatan yang dilakukan oleh Ross Collection serta kesesuaiannya dengan ketentuan SAK EMKM.

Sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2018 sebagai pedoman sistem penyusunan laporan keuangan yang praktis dan mudah digunakan oleh UMKM, (Rika Yuliastuti, 2024) disusun dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Namun, berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan SAK EMKM di lapangan masih rendah. (suhaila tatik, 2024) menemukan bahwa mayoritas implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan karena minimnya pemahaman terhadap standar tersebut, sementara menunjukkan bahwa pelaku UMKM cenderung sekadar mencatat penerimaan dan pengeluaran kas tanpa mengacu pada format laporan keuangan dengan baku.(Rika Yuliastuti, 2021)

Kajian terkait penerapan SAK EMKM juga dikemukakan oleh (Agus Subandoro, 2022) yang mengungkapkan bahwa penggunaan Pelaksanaan SAK EMKM terhadap UMKM masih tidak berjalan dengan sebaik-baiknya signifikan, meliputi kurangnya pemahaman sumber daya manusia terhadap ilmu akuntansi,serta minimnya sistem pencatatan transaksi yang terstruktur, serta rendahnya pengetahuan pelaku usaha mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan berbasis standar. Sejalan dengan temuan tersebut, (Rika Yuliastuti, 2025) dalam penelitiannya mengenai keterkaintan modal dan biaya produksiterhadap Tingkat laba bersih UMKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Sidoarjo menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang belum tertib turut memengaruhi keakuratan perhitungan laba usaha, sehingga penerapan standar akuntansi yang memadai seperti SAK EMKM menjadi krusial bagi keberlangsungan UMKM. (Agus Subandoro, 2024)

Baju Gamis Ross Collection sebagai salah satu UMKM di Sukodono menghadapi kondisi serupa. Usaha ini hanya menyimpan bukti belanja dan mencatat pendapatan harian tanpa mengacu pada format laporan keuangan yang sesuai standar, (Agus subandoro, 2022) kondisi ini menyebabkan pemilik usaha menghadapi kendala menentukan profit dan kondisi keuangan usaha secara berkala. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak tingkat kesadaran pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM secara umum, penelitian ini (Rika Yuliastanti, 2026) berfokus secara spesifik pada analisis kesesuaian pencatatan pos pendapatan - mencakup pengakuan, pengukuran, dan penyajian - pada UMKM di sektor perdagangan pakaian muslim, yang kajiannya masih belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji pendapatan serta laba rugi Baju Gamis Ross Collection selama tahun 2022–2023, dan (2) menganalisis kesesuaian penerapan SAK EMKM terhadap pos pendapatan pada usaha tersebut.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13849
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Metode Penelitian

Penelitian menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan mengkaji suatu objek dalam kondisi yang berlangsung secara alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi dan dianalisis menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara lebih rinci mengenai penerapan SAK EMKM pada pencatatan pendapatan di Baju Gamis Ross Collection.

Objek penelitian meliputi pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan, serta penyusunan laporan laba rugi pada usaha tersebut. Subjek penelitian adalah pemilik UMKM Baju Gamis Ross Collection sebagai informan utama yang memahami proses pencatatan pendapatan dan sistem penjualan usaha. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21–30 April 2026 di Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

Data penelitian dikumpulkan melalui kegiatan observasi terhadap aktivitas operasional dan pencatatan keuangan, kemudian dilengkapi dengan wawancara mendalam dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi in-depth mengenai praktik akuntansi yang diterapkan (Putri & Murhayati, 2025), serta dokumentasi berupa catatan penjualan, bukti transaksi, dan laporan laba rugi sederhana tahun 2022–2023. Sumber data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen usaha, refrensi, atau ketentuan SAK EMKM.

Teknik analisis data mengacu pada tahapan Proses analisis data mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengklasifikasikan data berdasarkan kategori yang relevan sistem pencatatan, pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, penyajian laporan laba rugi, dan kendala penerapan SAK EMKM (Rika Yuliastuti, 2026). Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel, sebelum ditarik kesimpulan mengenai kesesuaian prosedur pencatatan usaha pada ketentuan SAK EMKM.

3. Hasil dan Diskusi

4.1 Pendapatan dan Laba Rugi Tahun 2022–2023

Berdasarkan hasil rekonstruksi data wawancara dan catatan kas harian pemilik usaha, Baju Gamis Ross Collection mencatat total pendapatan sebesar Rp731.000.000 pada tahun 2022 dan Rp735.250.000 pada tahun 2023, atau naik sekitar 0,58%. Seluruh pendapatan bersumber dari penjualan pakaian gamis wanita secara tunai maupun transfer daring, tanpa pendapatan lain-lain yang terpisah. Laba bersih usaha tercatat Rp575.400.000 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi Rp576.900.000 pada tahun 2023. Ringkasan laporan laba rugi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Laporan Laba Rugi Ross Collection Tahun 2022–2023

Keterangan	Tahun 2022 (Rp)	Tahun 2023 (Rp)
Penjualan (Pendapatan)	731.000.000	735.250.000
Harga Pokok Penjualan	125.000.000	127.750.000
Gaji Karyawan	18.000.000	18.000.000
Laba Kotor	**143.000.000**	**109.750.000**
Biaya Perlengkapan	9.000.000	9.000.000
Biaya Operasional	3.600.000	3.600.000

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13849
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Total Biaya Usaha	12.600.000	12.600.000
Laba Bersih	**575.400.000**	**576.900.000**

Sumber: data diolah peneliti (2026).

Kenaikan pendapatan diiringi kenaikan Harga Pokok Penjualan dari Rp125.000.000 menjadi Rp127.750.000 akibat fluktuasi harga bahan baku, sementara biaya gaji karyawan dan biaya operasional relatif tetap. Kondisi ini mencerminkan kestabilan kinerja keuangan usaha, meskipun pertumbuhan laba secara nominal tidak besar.

4.2 Pengakuan Pendapatan

SAK EMKM mensyaratkan pendapatan dapat diakui setelah risiko dan manfaat utama yang melekat pada kepemilikan barang beralih kepada pembeli, nilai pendapatan dapat ditentukan secara andal, serta manfaat ekonomi diperkirakan akan diterima oleh entitas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ross Collection masih menerapkan pengakuan berbasis kas (*cash basis*) secara penuh. Untuk penjualan tunai langsung di toko, praktik ini relatif selaras dengan SAK EMKM karena penyerahan barang dan penerimaan kas terjadi bersamaan. Namun untuk penjualan daring dengan transfer, pendapatan baru dicatat setelah kas diterima, meskipun barang belum tentu sampai ke tangan pembeli - kondisi ini belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip pengakuan pada saat risiko dan manfaat berpindah. Temuan yang lebih signifikan adalah perlakuan terhadap uang muka (*down payment*), yang langsung dicatat sebagai pendapatan pada saat diterima, padahal menurut SAK EMKM uang muka seharusnya diakui terlebih dahulu sebagai liabilitas (uang muka dari pelanggan) sebelum diakui sebagai pendapatan ketika barang telah diserahkan.

Praktik berbasis kas yang diterapkan Ross Collection memang lebih sederhana, tetapi dapat menimbulkan perbedaan waktu antara transaksi ekonomi dan pencatatannya. Misalnya, pelanggan membayar uang muka pada bulan Desember, sedangkan barang diserahkan pada bulan Januari. Apabila uang muka langsung dicatat sebagai pendapatan pada bulan Desember, pendapatan periode tersebut menjadi terlalu tinggi dan pendapatan bulan Januari menjadi terlalu rendah

4.3 Pengukuran Pendapatan

Berdasarkan SAK EMKM, pendapatan ditentukan sesuai dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diperoleh dengan memperhitungkan diskon serta pengembalian penjualan Pada praktiknya, nilai jual produk Ross Collection sudah ditentukan per item sehingga secara umum mencerminkan nilai wajar transaksi. Akan tetapi, diskon yang diberikan pada periode perayaan tertentu, seperti Hari Raya Idul Fitri tidak dicatat secara eksplisit sebagai pengurang pendapatan - hanya nilai akhir yang diterima yang dibukukan. Demikian pula retur penjualan akibat barang cacat atau tidak sesuai pesanan hanya dicatat sebagai pengeluaran kas biasa, bukan sebagai pengurang pendapatan secara formal. Ongkos kirim pada penjualan daring juga masih tercampur dengan penerimaan atas harga produk, sehingga nilai pendapatan penjualan barang tidak tergambar secara akurat.

Sebagai ilustrasi, apabila harga jual suatu produk sebesar Rp500.000 dan pelanggan memperoleh diskon Rp50.000, maka pendapatan bersih yang dicatat adalah Rp450.000. Pencatatan sebesar Rp500.000 tanpa mengungkapkan diskon akan menyebabkan nilai pendapatan tampak lebih tinggi. Demikian pula, jika pelanggan mengembalikan barang senilai Rp300.000, transaksi tersebut seharusnya dicatat sebagai retur penjualan atau pengurang pendapatan. Retur tidak semestinya dicatat sebagai beban biasa karena secara substansi transaksi penjualan tersebut berkurang. Pemisahan unsur pendapatan juga bermanfaat untuk evaluasi manajemen. Pemilik dapat mengetahui apakah penurunan pendapatan disebabkan oleh berkurangnya volume penjualan, meningkatnya diskon, tingginya retur, atau perubahan harga produk

4.4 Penyajian Laporan Keuangan

SAK EMKM mewajibkan penyajian omponen minimum laporan keuangan meliputi laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (CALK). Hasil penelitian mengindikasikan Ross Collection belum menyusun ketiga komponen tersebut secara mandiri dan formal pencatatan yang tersedia hanya mencatat transaksi kas masuk dan kas keluar kas harian dalam buku tulis sederhana. Laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang disajikan melalui penelitian tersebut merupakan hasil rekonstruksi peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, di mana total aset meningkat dari

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13849
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Rp171.000.000 (2022) menjadi Rp187.000.000 (2023), diiringi kenaikan ekuitas pemilik dari Rp155.000.000 menjadi Rp180.000.000. Ringkasan kesesuaian ketiga aspek dengan ketentuan SAK EMKM disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Kesesuaian Penerapan SAK EMKM pada Pos Pendapatan

Aspek	Praktik Ross Collection	Kesesuaian dengan SAK EMKM
Pengakuan	Berbasis kas penuh; uang muka langsung diakui sebagai pendapatan	Belum sesuai (seharusnya diakui saat risiko & manfaat berpindah; DP sebagai liabilitas)
Pengukuran	Dicatat sebesar kas diterima; diskon, retur, dan ongkir tidak dipisahkan	Belum sesuai (pendapatan seharusnya neto setelah diskon & retur)
Penyajian	Tidak ada laporan posisi keuangan, laba rugi, dan CALK formal	Belum sesuai (ketiga komponen laporan wajib menurut SAK EMKM belum disusun mandiri)

Sumber: data diolah peneliti (2026).

Secara keseluruhan, dari tiga aspek yang dianalisis - pengakuan, pengukuran, dan penyajian - tidak satu pun yang sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Pada aspek pengakuan, praktik penjualan tunai offline relatif selaras dengan standar, namun penjualan daring dan penerimaan uang muka belum mencerminkan prinsip pengakuan berbasis perpindahan risiko dan manfaat. Pada aspek pengukuran, ketiadaan pemisahan diskon, retur, dan ongkos kirim menyebabkan nilai pendapatan neto tidak tersaji secara akurat. Pada aspek penyajian, absennya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta CALK yang dibuat mandiri membuat pemilik usaha kesulitan mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala.

Ketidaksesuaian penerapan SAK EMKM pada Baju Gamis Ross Collection disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu minimnya pemahaman pemilik usaha tentang standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM, dan belum adanya pendampingan atau sosialisasi SAK EMKM yang diterima oleh usaha. Hasil yang diperoleh konsisten dengan penelitian (Syaifulloh 2020) yang mengidentifikasi bahwa mayoritas UMKM di Indonesia proses menerapkan SAK EMKM secara memadai bukan ketidakmampuan teknis, melainkan karena keterbatasan literasi keuangan. Kondisi ini juga sejalan dengan (Kustiningsih, 2021) yang menemukan bahwa pencatatan sederhana tanpa mengacu standar akuntansi menghambat evaluasi kinerja dan akses pembiayaan UMKM, serta memperkuat temuan (Suprihandari, 2026) yang menunjukkan pola serupa pada UMKM di sektor lain. Dengan demikian, kebutuhan pendampingan teknis dan penguatan literasi akuntansi menjadi prioritas utama sebelum penerapan SAK EMKM dapat berjalan secara menyeluruh pada UMKM sejenis.

4.5 Analisis Perubahan Pendapatan dan Laba Bersih

Perkembangan pendapatan Baju Gamis Ross Collection perlu dibaca tidak hanya dari kenaikan nominal penjualan, tetapi juga dari hubungan antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan biaya operasional. Berdasarkan data penelitian, penjualan meningkat sebesar Rp4.250.000 dari 2022 ke 2023. Secara persentase, pertumbuhan tersebut sekitar 0,58%. Pada periode yang sama, laba bersih bertambah Rp1.500.000 atau sekitar 0,26%. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa kenaikan penjualan belum sepenuhnya berubah menjadi pertumbuhan laba dalam proporsi yang sama. Hal ini penting bagi pemilik usaha karena ukuran keberhasilan usaha tidak cukup hanya dilihat dari meningkatnya penerimaan kas, tetapi juga dari kemampuan mengendalikan biaya yang mengikuti aktivitas penjualan.

4.6 Evaluasi Margin dan Struktur Biaya

Jika pendapatan digunakan sebagai dasar pembanding, laba bersih tahun 2022 berada pada kisaran 78,71% dari penjualan, sedangkan tahun 2023 sekitar 78,46%. Angka tersebut menunjukkan bahwa margin bersih secara relatif sedikit menurun walaupun laba bersih secara nominal meningkat. Penurunan kecil tersebut berkaitan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13849
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dengan kenaikan harga pokok penjualan dari Rp125.000.000 menjadi Rp127.750.000. Dengan demikian, pertumbuhan omzet perlu diikuti dengan pengendalian harga perolehan barang dan biaya pendukung penjualan. Informasi seperti ini akan lebih mudah diperoleh apabila pencatatan pendapatan dan beban dilakukan secara terpisah dan konsisten.

4.*7 Makna Pengakuan Pendapatan bagi Ross Collection*

Pengakuan pendapatan merupakan tahap penting karena menentukan periode ketika hasil penjualan masuk ke dalam laporan laba rugi. SAK EMKM mengatur bahwa laporan laba rugi menyajikan kinerja keuangan selama suatu periode dan dapat memuat pendapatan, beban keuangan, serta beban pajak. Ketentuan tersebut menempatkan pendapatan sebagai komponen utama dalam pengukuran kinerja. Pada Ross Collection, pencatatan berdasarkan kas memang praktis untuk transaksi tunai, tetapi dapat menimbulkan perbedaan waktu apabila pembayaran dan penyerahan barang terjadi pada periode berbeda. IAI juga menjelaskan bahwa SAK EMKM diharapkan membantu UMKM melakukan transisi dari pelaporan berbasis kas menuju dasar akrual. Dengan demikian, penerapan standar tidak semata-mata bertujuan membuat pencatatan lebih formal, tetapi juga meningkatkan kesesuaian antara kejadian ekonomi dan periode pelaporannya.

4.8 Perlakuan Uang Muka Pelanggan

Uang muka pelanggan perlu diperlakukan secara hati-hati karena penerimaan kas belum selalu berarti bahwa entitas telah menyelesaikan kewajibannya untuk menyerahkan barang. Dalam kegiatan penjualan Ross Collection, uang muka dapat terjadi ketika pelanggan melakukan pemesanan sebelum barang diserahkan. Apabila seluruh uang muka langsung dimasukkan sebagai pendapatan, laporan laba rugi dapat menunjukkan pendapatan yang lebih tinggi pada periode penerimaan kas. Sebaliknya, apabila penyerahan barang terjadi pada periode berikutnya, pendapatan yang seharusnya dilaporkan pada periode tersebut menjadi tidak mencerminkan transaksi sebenarnya. Karena itu, pencatatan uang muka sebagai kewajiban sampai barang diserahkan dapat membantu menjaga ketepatan periode pengakuan pendapatan.

4.9 Diskon, Retur, dan Ongkos Kirim sebagai Komponen Transaksi Penjualan

Dalam aktivitas perdagangan pakaian, nilai yang diterima dari pelanggan tidak selalu sama dengan harga jual yang tercantum. Diskon promosi dapat mengurangi nilai transaksi, retur dapat mengurangi penjualan yang sebelumnya dicatat, sedangkan ongkos kirim dapat memiliki perlakuan berbeda tergantung substansi transaksi. Pada Ross Collection, unsur-unsur tersebut masih tercampur dalam pencatatan penerimaan. Pemisahan diperlukan agar pemilik dapat menilai apakah perubahan pendapatan berasal dari perubahan volume penjualan, perubahan harga, strategi diskon, atau meningkatnya retur. Informasi tersebut juga membantu evaluasi produk dan kebijakan pemasaran. menunjukkan bahwa penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM pada usaha perdagangan dapat memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai kondisi keuangan dibandingkan pencatatan sederhana yang hanya berfokus pada transaksi kas.

4.10 Penyajian Laporan Keuangan dan Kualitas Informasi

Kualitas informasi keuangan tidak hanya ditentukan oleh banyaknya transaksi yang dicatat, tetapi juga oleh cara transaksi tersebut diklasifikasikan dan disajikan. IAI menjelaskan bahwa SAK EMKM dirancang sebagai standar yang lebih sederhana untuk memenuhi kebutuhan pelaporan entitas mikro, kecil, dan menengah. Dalam konteks Ross Collection, penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara periodik akan membantu pemilik melihat hubungan antara aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Studi Janna, Tikollah, dan Dunakhir (2024) menunjukkan pentingnya penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM untuk meningkatkan kesesuaian pelaporan UMKM. Temuan tersebut memperkuat kebutuhan Ross Collection untuk beralih secara bertahap dari buku kas menuju laporan keuangan yang lebih terstruktur.

4. Kesimpulan

Pendapatan Baju Gamis Ross Collection meningkat dari Rp731.000.000 pada tahun 2022 menjadi Rp735.250.000 pada tahun 2023, dengan laba bersih meningkat dari Rp575.400.000 menjadi Rp576.900.000, mencerminkan kestabilan kinerja usaha di tengah kenaikan biaya bahan baku. Namun demikian, penerapan SAK EMKM pada pos pendapatan usaha ini secara keseluruhan belum sesuai standar: pengakuan pendapatan masih berbasis kas penuh dan uang muka pelanggan langsung diakui sebagai pendapatan, pengukuran pendapatan belum memisahkan diskon, retur, dan ongkos kirim sebagai pengurang, serta penyajian penyajian laporan keuangan sesuai dengan format yang berlaku, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan (CALK) belum

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13849
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

disusun secara mandiri oleh pemilik usaha. Berdasarkan temuan tersebut, Ross Collection disarankan untuk mulai menerapkan pengakuan pendapatan berbasis akrual sederhana, memisahkan komponen pengurang pendapatan secara eksplisit dalam pencatatan, serta menyusun penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara periodik. Peningkatan wawasan mengenai akuntansi melalui pelatihan atau pendampingan, serta pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital, juga disarankan untuk mendukung penerapan standar ini secara berkelanjutan. Penelitian menyarankan memperluas tempat penelitian dalam beberapa UMKM sejenis serta mengkaji aspek laporan keuangan lain di luar pos pendapatan agar analisis penerapan SAK EMKM menjadi lebih komprehensif. Dari sisi pengukuran, nilai jual produk Ross Collection pada dasarnya telah ditentukan berdasarkan harga masing-masing produk. Akan tetapi, pencatatan belum memberikan pemisahan yang jelas antara pendapatan penjualan dengan unsur-unsur yang mengurangi nilai pendapatan. Diskon yang diberikan kepada pelanggan, retur barang, serta ongkos kirim masih belum dicatat secara terpisah dan sistematis. Keadaan tersebut dapat menyebabkan nilai pendapatan yang tersaji tidak menunjukkan nilai bersih yang sebenarnya. Pemisahan setiap komponen transaksi menjadi penting karena dapat membantu pemilik usaha mengetahui sumber perubahan pendapatan, baik yang berasal dari peningkatan jumlah penjualan, pemberian potongan harga, pengembalian barang, maupun biaya yang berkaitan dengan transaksi penjualan. Pada aspek penyajian laporan keuangan, Ross Collection juga belum memenuhi komponen laporan keuangan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam SAK EMKM. Usaha belum menyusun secara mandiri laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi keuangan yang tersedia masih berupa catatan sederhana mengenai kas masuk dan kas keluar. Laporan keuangan yang terdapat dalam penelitian merupakan hasil rekonstruksi berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan transaksi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa Ross Collection telah memiliki data keuangan yang dapat dikembangkan, tetapi belum mengolahnya menjadi laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dan sesuai standar. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa Ross Collection memiliki perkembangan pendapatan dan laba yang positif selama 2022–2023, tetapi perkembangan tersebut belum diikuti oleh penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Perbaikan pada sistem pencatatan, peningkatan pemahaman akuntansi, serta pendampingan secara berkala menjadi hal yang penting agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya menggambarkan jumlah kas yang diterima dan dikeluarkan, tetapi juga memberikan informasi yang lebih mencerminkan kondisi keuangan usaha. Penerapan SAK EMKM secara konsisten pada akhirnya dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih tertib dan memberikan dasar informasi yang lebih baik bagi pemilik dalam mempertahankan serta mengembangkan Ross Collection pada periode berikutnya.

Referensi

1. Agus subandoro. (2022). *Pengaruh Modal Usaha Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Umkm (Studi Kasus Pada Pedagang Es Tebu Di Kelurahan*.
2. Agus Subandoro. (2022). *Analysis Of Financial Statements Of Msmes At The Implementation Of Financial Accounting Standards Of Small And Medium Entity (Sak Emkm*. *7*, 111–122.
3. Agus Subandoro. (2024). *Analysis of Financial Reports at BUMDES Tambaksari Village, Rubaru District, Sumenep Regency Based on SAK ETAP Mohammad*.
4. Agustina, M., Nurislami, A., Putri, S. A., Julia, A. D., & Mais, R. G. (2025). *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Toko Emas Sinar Baru*. *5*(2), 78–96. https://journal.unita.ac.id/index.php/jamanta/article/download/1924/947/5150
5. Kustiningsih, N. (2021). *Pengembangan kemampuan profesionalitas sebagai upaya meningkatkan daya saing umkm cv. rumah matahari pagi*. 69–80.
6. Nadhifah Nur, aini F. (2024). *Digital Terhadap Kinerja UMKM Sub Sektor Usaha Mikro Di Kota Pontianak Tahun 2022 Universitas Tanjungpura Pontianak , Indonesia Dalam era globalisasi saat ini , perdagangan menjadi salah satu unsur utama dalam mendorong kemajuan ekonomi suatu negara , bai*. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, *2*(2), 1–18.
7. Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. *9*, 13074–13086. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063
8. Ramadhan, M. A., Imansyah, M. W., & Supriyadi, P. G. (2025). *Pengaruh Pemahaman Pencatatan Transaksi dan Penggunaan Aplikasi Akuntansi terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan pada UMKM Es Teh Indonesia*. *03*(01), 50–60.
9. Rika Yuliastanti. (2026). *Analisis Efektivitas dan Implementasi SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel pada UMKM S7 Cell*. *5*(1), 5629–5640.
10. Rika Yuliastuti. (2024). *PENINGKATAN LABA RUGI (Di UMKM Rumah Jamur Alam Lestari)*. *2*(2), 95–99.
11. Rika Yuliastuti. (2025a). *Analisis Penjualan Jajanan Cireng pada Usaha Cimbul '' Cireng Gembul '' sebagai Inovasi UMKM di Kecamatan Rungkut , Surabaya*. *5*, 974–984.
12. Rika Yuliastuti. (2025b). Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Sektor Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, *3*(5), 346–356. https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i5.213
13. Rika Yuliastuti. (2026). *Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota X Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2017*. *4*(3), 29–35.
14. Sa'diyah, Q. H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif :persprektif spradley,miles dan huberman*. *1*(2), 77–84. https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93 Kajian
15. Sari, D., & Yuliastuti, R. (2021). *SAK EMKM (STANDART AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIl DAN MENENGAH) 9 (STUDI KASUS PADA UMKM CV Barotech Poultry Equipment)*. *7*(1), 69–77.
16. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian Kualitatif*.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13849
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

17. suhaila tatik. (2024). *analisis penerapan akuntansi sak emkm dalam penyusunan laporan keuangan umkm (studi kasus umkm kota lhokseumawe*.
18. Suprihandari, M. D. (2026). *Implementasi Sak Emkm dan Pengendalian Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Informasi Keuangan UMKM (Toko WJS)*. *5*(2), 1439–1444.
19. Syaifulloh, A., & Stie. (2020). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Telur Asin Kycin Di Surabaya Azik*.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13849
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)